

## PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI KOTA LHOEKSEMAWE TAHUN 2008-2022

\*<sup>a</sup>Mutia Rahmah \*<sup>b</sup>Musdalipah \*<sup>c</sup>Hijri Juliansyah \*<sup>d</sup>Syarifah Syafira

\**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

Corresponding author:

a [mutia.rahmah@unimal.ac.id](mailto:mutia.rahmah@unimal.ac.id)

b [musdalipah.190430062@mhs.unimal.ac.id](mailto:musdalipah.190430062@mhs.unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

#### Keywords:

*Inflation, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Investment and Educated Unemployment*

*The aim of this research is to analyze the influence of Inflation, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Investment on Educated Unemployment in Lhokseumawe City. The data used in this research is secondary data obtained from publications by the Central Statistics Agency (BPS) and the Medium Term Development Plan (RPJM) of Lhokseumawe City for 15 years (2008-2022). This research uses the Multiple Linear Regression analysis method using Eviews. The results of this research show that inflation has a positive effect on educated unemployment in the city of Lhokseumawe. Gross Regional Domestic Product (GRDP) has no effect on educated unemployment in the city of Lhokseumawe. And investment has a positive effect on educated unemployment in the city of Lhokseumawe. Based on the results of tests carried out simultaneously on inflation, Gross Regional Domestic Product (GRDP) and investment have a significant effect on educated unemployment in Lhokseumawe City.*

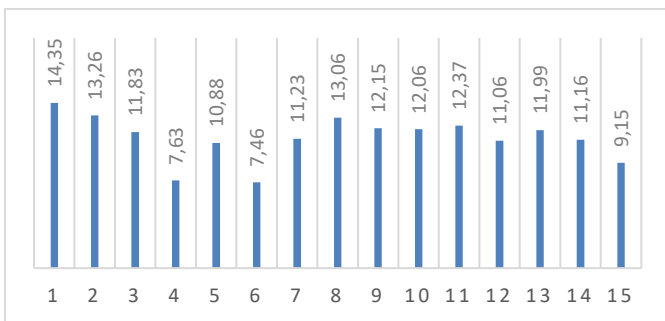
## 1. PENDAHULUAN

Pengangguran tenaga kerja terdidik adalah angkatan kerja dengan minimal tingkat pendidikan menengah ke atas dan tidak memiliki pekerjaan. Menurut Carlson dalam Rahmawati (2014), fenomena yang banyak terjadi setelah seorang mahasiswa lulus dari perguruan tinggi yaitu setelah lulus belum mengetahui apa yang harus dipilih dan dilakukan. Bagi lulusan universitas keadaan tersebut dapat menjadi stressor sehingga akan menimbulkan kecemasan yang berujung menjadi penambahan pengangguran terdidik. Menurut konsep yang digunakan SAKERNAS, pengangguran terdidik adalah penduduk yang berusia 15 hingga 24 tahun dengan tingkat pendidikan tertinggi minimal SMA atau SMK.

Upah yang ditawarkan perusahaan tidak sesuai dengan harapan dari tenaga kerja di Kota

Lhokseumawe memicu terjadinya peningkatan jumlah pengangguran jika tidak diikuti dengan lapangan pekerjaan yang memadai (BPS, 2022). Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi Kota Lhokseumawe yaitu pengangguran terdidik merupakan persoalan yang rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam Pendistribusian pemasukan. Kondisi pembangunan ekonomi Kota Lhokseumawe ini tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak, sehingga masalah pengangguran terdidik dari tahun ke tahun semakin serius. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe, menyebutkan ditahun 2024, angka pengangguran didominasi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), mencapai 2.784 jiwa. Sementara lulusan perguruan tinggi mencapai 1.440

jiwa, tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 1.458, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 544 jiwa, dan Sekolah Dasar (SD) mencapai 1.036 jiwa. “Memang ada penurunan tingkat pengangguran terbuka misalnya 2020 mencapai 11,98 persen, 2021 sebanyak 11,16 persen, dan 2022 sebanyak 9,15 persen. Sedangkan untuk kondisi tahun 2023 belum keluar datanya. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi dan dicari jalan keluarnya, maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi menambah tingkat kemiskinan. Kompleksitas permasalahan pengangguran terdidik ini memang perlu untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator seperti indeks pembangunan manusia, kemiskinan, kependudukan, kesehatan, konsumsi dan lingkungan hidup.



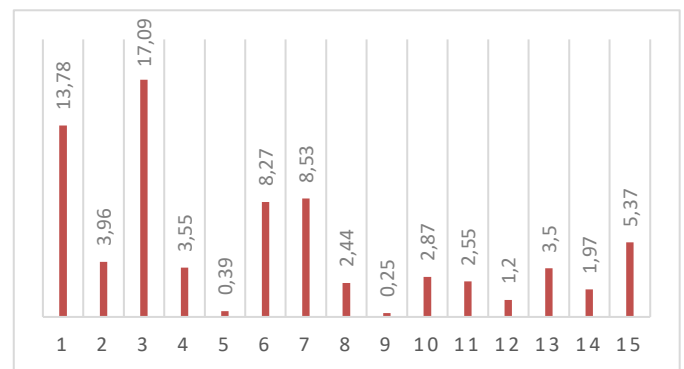
Sumber: World Bank, Data Diolah Peneliti 2024

### Gambar 1.1 perkembangan pengangguran terdidik di lhokseumawe tahun 2008-2022 (persen)

Berdasarkan gambar diatas bahwa tingkat pengangguran terdidik pada kota Lhokseumawe cenderung berfluktuasi dimana terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 7,46 % jiwa dan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 14,35 % jiwa, pengangguran terdidik tertinggi terjadi karena kurang sesuai perencanaan pembangunan bidang pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Meskipun demikian pada tahun 2022 kota tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut bisa di sebabkan oleh adanya penambahan

tenaga kerja sektor pertanian yang berdampak pada meningkatnya produk domestik regional bruto, dapat dilihat pada tahun 2012 sampai dengan 2013 dimana pengangguran terdidik menurun sangat signifikan hal ini disebabkan turunnya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi itu terkait penerimaan PNS di Kota Lhokseumawe sehingga pada tahun tersebut pengangguran terdidik turun sangat tajam. Banyaknya lulusan perguruan tinggi menganggur karena adanya ketimpangan antara profil lulusan universitas dengan kualifikasi tenaga kerja siap pakai yang dibutuhkan perusahaan.

Salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran terdidik adalah menurunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun jelas menurunkan jumlah barang/jasa yang diproduksi oleh perusahaan, dengan keadaan seperti ini maka perusahaan akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja sehingga pengangguran akan semakin meningkat.



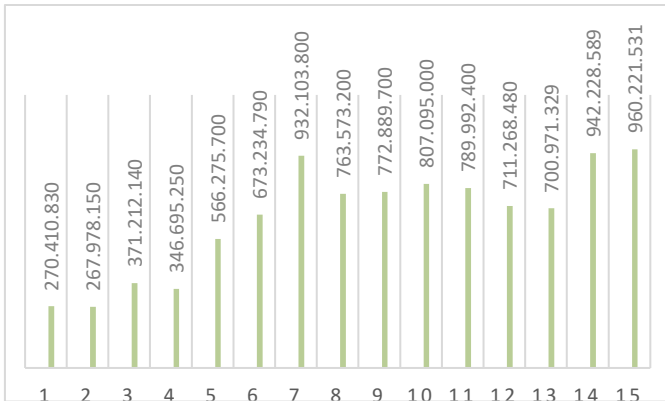
Sumber: World Bank, Data Diolah Peneliti 2024

### Gambar 2.2 perkembangan inflasi di kota lhokseumawe (persen)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat presentase Inflasi di Kota Lhokseumawe mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terendah terjadi pada tahun 2012 dengan presentase sebesar 0,39 % dan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 13,78%. penyebab utama tingginya inflasi di Kota Lhokseumawe adalah karena adanya kenaikan berbagai harga jenis ikan dan kemudian juga kenaikan harga emas perhiasan namun fenomena yang terjadi pada tahun 2012 dan 2013

dimana inflasi meningkat dari 0.39% menjadi 8,27% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran secara besar-besaran, seperti kenaikan subsidi pemerintah berdampak pada inflasi, karena ketika subsidi BBM pemerintah rendah, harga BBM naik.

Selanjutnya salah satu indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk termasuk pengangguran terdidik yaitu tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode.



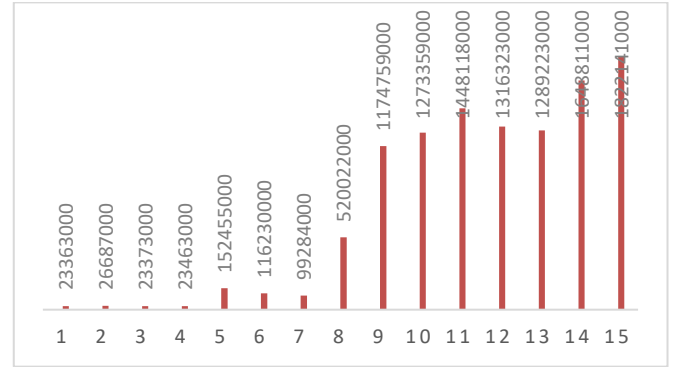
Sumber: World Bank, Data Diolah Peneliti 2024

**Gambar 3.1 Perkembangan PDRB Kota Lhokseumawe (Rupiah)**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Lhokseumawe mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Lhokseumawe terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 267.978.150 juta Rupiah dan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 960.221.531 juta Rupiah. Hal ini terjadi karena Stabilitas konsumsi masyarakat yang didukung oleh efektivitas kebijakan penanganan pandemi Covid-19 yang terkendali pada saat itu.

Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga

diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang



Sumber: World Bank, Data Diolah Peneliti 2024

**Gambar 4.2 Perkembangan Investasi Kota Lhokseumawe (Rupiah)**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada investasi Kota Lhokseumawe mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 23,363.000 dan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,822,141.000 , investasi mempengaruhi pengangguran terdidik dari sisi penawaran tenaga kerja. Hal ini dikarenakan optimalnya belanja modal pemerintah di Tahun 2022.

## 2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Pengangguran Terdidik

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memrolehnya (Rahmah et al., 2023). Sedangkan Pengangguran terdidik didefinisikan sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja, tetapi memiliki gelar minimal di tingkat SMA atau sederajat. Adanya pengangguran terdidik disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Dapat disebut juga dengan,

pengangguran terdidik yaitu pengangguran lulusan SMA/K, Diploma, dan Sarjana.

Menurut Putri (2015) pengangguran terdidik terjadi karena kurang sesuainya perencanaan pembangunan bidang pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Selain menguasai pengetahuan, seharusnya para lulusan yang siap kerja perlu tambahan keterampilan di luar akademik. Para pengangguran terdidik ini memiliki standar yang cukup tinggi dalam memilih pekerjaan seperti memilih pekerjaan yang memiliki banyak fasilitas, mendapatkan kedudukan, dan memperoleh gaji yang besar.

Menurut Sumarsono dalam Putri (2015) bahwa pengangguran terdidik merupakan angkatan kerja yang memiliki pendidikan menengah ke atas yaitu SMA/K, Diploma, dan Sarjana yang tidak bekerja. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya pengangguran terdidik yaitu krisis ekonomi, struktur lapangan kerja yang tidak seimbang, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga kerja terdidik, penyediaan tenaga kerja terdidik yang tidak seimbang, dan jumlah angkatan kerja lebih besar dibanding kesempatan kerja.

## **Inflasi**

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Sehingga, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Menurut Zakaria (2013) dalam Murtala (2020) inflasi merupakan suatu kejadian yang

menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan kurs mengalami pelemahan. Inflasi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sedangkan inflasi yang lemah dapat berakibat pada lambatnya pertumbuhan ekonomi dan akhirnya harga saham akan bergerak dengan lambat.

Inflasi merupakan proses kenaikan harag-harga barang secara terus menerus. Ini bukan berarti semua jenis barang mengalami kenaikan dengan presentase yang sama. Dapat dikatakan kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan kenaikan harga umum yang terus-menerus selama periode tertentu (Zulfahmi & Sutawijaya, 2010).

Teori Keynes, pada teori ini menyakatan bahwa inflasi terjadi disebabkan masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Inflasi terjadi karna pengeluaran agregat yang sangat besar. Oleh sebab itu, solusi yang harus dilakukan dengan jalan mengurangi jumlah pengeluaran agregat itu sendiri, dengan mengurangi pengeluaran pemerintah atau dengan meningkatnya pajak dan kebijakan uang ketat. Dasar pemikiran model inflasi dari teori keynes ini, bahwa inflasi terjadi disebabkan masyarakat ingin hidup diluar kemampuan ekonominya, sehingga menyebabkan masyarakat terhadap permintaan barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi *inflationary gap*. Inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan. Mengurangi penurunan inflasi sudah lama menjadi kebijakan pemerintah. Yang utama dengan permasalahan *hiperinflasi* atau periode kenaikan yang sangat cepat secara keseluruhan .

Menurut Guritno dalam t fenomena ekonomi sebagai inflasi yang terjadi di negara-negara berkembang indonesia yang dimana sedang giatnya membangun sangat mempengaruhi dalam kegiatan perekonomian. Inflasi memiliki hubungan yang sangat

kuat dimana, jika harga-harga barang dan jasa naik dan kemudia terjadi inflasi dapat menyebabkan turunnya nilai RIIL dari pendapatan sehingga melemahkan daya belanja masyarakat terutama terhadap produksi dalam negri sehingga dapat berdampak pada penurunan konsumsi masyarakat.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total dari barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menghitung hasil produksi tanpa melihat siapa pemilik dari faktor produksi tersebut (Barus, 2018). PDRB merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. (Mankiw, 2017). PDRB adalah barang dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah negara yang bersangkutan, biasanya dalam satu tahun (Gilarso, 2014).

Menurut Simanjuntak (2018) dalam Jumlah (2021) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu negara. Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik di tingkat wilayah provinsi maupun kabupaten atau kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan bagian dari PDB, sehingga perubahan PDRB yang terjadi ditingkatnya regional akan berpengaruh terhadap PDB atau sebaliknya.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi

(*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (Parwata, 2016)

### **Investasi**

Investasi merupakan pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno dalam Fahmi, 2012). Berdasarkan Undang Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan peningkatan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal. Menurut asal modal, penanaman modal dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN)

Adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

#### 2. Penanaman Modal Asing (PMA)

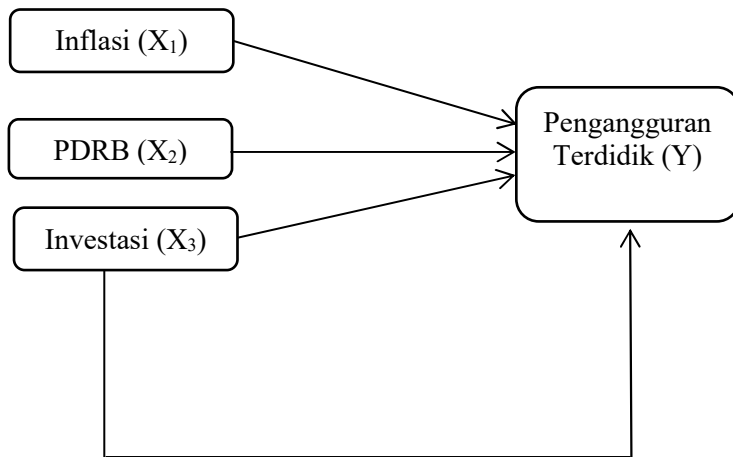
Adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa

datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktivitas yang umum dilakukan (Sunariah, 2013).

Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Rahadrjo, 2014). Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut.

### Krangka konseptual



**Gambar Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis di atas, hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Diduga inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe.

H<sub>2</sub> : Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di

Kota Lhokseumawe.

H<sub>3</sub>: Diduga investasi berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe.

H<sub>4</sub>: Diduga inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder di dapat dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dokumentasi dan literatur. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series). Data runtut waktu (time series) yaitu, data yang secara kronologis disusun menurut waktu digunakan untuk melihat pengaruh dalam rentang waktu tertentu (Kuncoro, 2007) Jumlah observasi adalah sebanyak 30 observasi, yaitu dari tahun 1991-2021

### Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dengan metode kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengutip langsung data tersebut dari jurnal-jurnal, buku, serta media informasi lainnya yang dipublikasikan oleh suatu instansi secara resmi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software statistics Eviews suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap

satu variabel tergantung dengan skala interval (Martono, 2014).

Adapun rumusan persamaannya :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + e_i$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan program *Eviews*.

Variable	Coefficient	Standard Error	t-Statistic	Prob.
C	12.15	0.000000	12.15	0.0000
LNINFLASI	-16.97	0.000000	-16.97	0.0000
LNPNDRB	0.02	0.000000	0.02	0.0000
LNINVESTASI	1.78	0.000000	1.78	0.0000

Sumber: *Eviews*,2024

$$Y = 12,15 - 16,97X_1 + 0,02LN X_2 + 1,78LN X_3 + e_i$$

Variabel inflasi ( $X_1$ ), PDRB ( $X_2$ ), dan investasi ( $X_3$ ), dalam penelitian ini dianggap konstan atau tetap, maka pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe sebesar 12,14%. Nilai inflasi ( $X_1$ ) sebesar -16.97140 berarti apabila inflasi ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% maka Pengangguran terdidik ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 16,97%. Nilai PDRB ( $X_2$ ) sebesar -0.02 berarti apabila PDRB ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1% maka pengangguran terdidik ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,02%. Nilai investasi ( $X_3$ ) sebesar 1.78 berarti apabila investasi ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1% maka Pengangguran Terdidik ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1.78%.

##### Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF
LNINFLASI	1.25
LNPNDRB	2.08
LNINVESTASI	2.35

Sumber: *Eviews*,2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa Nilai VIF dari setiap variabel independen seperti inflasi sebesar 1.25, PDRB sebesar 2.08 dan investasi sebesar 2.35 Tidak ada yang melebihi 10,00 yang berarti bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam penelitian ini

##### Uji t-statistik

Hasil Uji T				
Variabel Bebas	t-statistik	t-tabel	Prob	Keterangan
Inflasi	-4.458168	2.20099	0.0016	Signifikan
PDRB	-1.348909	2.20099	0.2103	Tidak signifikan
Investasi	8.039044	2.20099	0.0000	Signifikan

Sumber: *Eviews*,2024

Berdasarkan hasil di atas ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4.46 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.20 dengan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$  (pada alpha 5%) artinya secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.34 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.20 dengan nilai signifikansi  $0.21 > 0.05$  (pada alpha 5%) artinya secara parsial PDRB tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.03 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.20 dengan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$  (Pada alpha 5%) artinya secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik.

### Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Hasil pengujian sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.1 nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $38.04 > 3.59$  artinya secara serentak variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengolahan data didapat  $R.Square$  sebesar 0.89, yang berarti bahwa besarnya pengaruh inflasi, PDRB dan investasi terhadap variabel pengangguran terdidik adalah sebesar 0,89 (89 %), sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini adalah sebesar 0,11%.

### Koefisien Korelasi (R)

Hasil olah data pada Tabel 4.1 diperoleh nilai korelasi ( $R$ ) =  $\sqrt{R^2} = \sqrt{0.870716} = 0,933121$ . Jadi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berhubungan sangat kuat secara positif.

### Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Lhokseumawe

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik selama tahun 2008-2022. Bahwa inflasi ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4.458168 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.20099 dengan nilai signifikansi  $0.0016 < 0.05$  (pada alpha 5%) artinya secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik.

### Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Lhokseumawe

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik selama tahun 2008-2022. Variabel PDRB ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -

1.348909 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.20099 dengan nilai signifikansi  $0.0213 < 0.05$  (pada alpha 5%) artinya secara parsial PDRB tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik.

### Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran Terdidik di Kota Lhokseumawe

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap pengangguran terdidik selama tahun 2008-2022. Variabel investasi ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.039044 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.20099 dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  (pada alpha 5%) artinya secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hal ini tidak sama dengan teori yang mengatakan bahwa investasi seharusnya tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab 4 adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain yaitu : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi di Kota Lhokseumawe memiliki pengaruh sangat kuat terhadap pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe.
2. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDRB di Kota Lhokseumawe memiliki pengaruh sangat lemah terhadap pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa investasi di Kota Lhokseumawe memiliki pengaruh sangat kuat terhadap pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe
4. Hasil analisis regresi yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, PDRB dan investasi di Kota Lhokseumawe memiliki pengaruh sangat kuat terhadap pengangguran terdidik di Kota Lhokseumawe



## Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang diberikan penulis antara lain :

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu ekonomi yang menyoroti tentang Pengangguran Terdidik. Khususnya pemerintah harus memfokuskan agar masyarakat lebih sejahtera khususnya di Kota Lhokseumawe.
2. Diharapkan bagi pemerintah yang menjadi penggerak daerah, agar lebih menekankan suatu kebijakan dan mengambil peran untuk dapat meningkatkan dalam memprioritaskan kemakmuran masyarakatnya sehingga dapat mengurangi tingkat ketidak makmuran masyarakat agar segala upaya dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran terdidik khususnya di Kota Lhokseumawe.
3. Pemerintah juga di harapkan agar mulai memerhatikan kualitas masyarakat yaitu memerhatikan kesehatan, pendidikan serta perekonomian masyarakat, Hal ini dapat menurunkan pengangguran terdidik sehingga dapat meningkatkan nilai PDRB di Kota Lhokseumawe setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Astrini. (2013). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

Ambarwati, D. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. Tahun 2016 Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta 2008. *Jurnal Metode Penelitian*, 2(7-2), 25.

Amrin, A. (2016). Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, XIII(1), 74–79. <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/techno/article/view/268>

Artriyani Syahnur Tirta. (2013). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

Atmadja, A. S. (2015). Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.9744/jak.1.1.pp.54-67>

Barus, S. (2018). Pengaruh Jumlah Industri Besar Sedang (JIBS) Dan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016. *Jurnal Ekonomi Publik*, 1(1), 28–40.

BPS. (2022). Diunduh dari [www.badanpusatstatistik.co.id](http://www.badanpusatstatistik.co.id).

Elsa Try Guretna. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Di Indonesia. <https://eprints.ums.ac.id/63485/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Eny. (2014). Pengaruh Inflasi dan Pendidikan terhadap pengangguran. Samarinda: Universitas Samarinda.

Fahmi, Irham dan Lavianti, Novi. (2012). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Alfabeta, Bandung.

Fajar Wahyu Utomo. (2013). Pengaruh Infalsi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. *Economics Development Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

Fathudin Abdi, A. H. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Ijeb*, 1(1), 83–100.

Gilarso. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran. Jakarta: Binus University

Gujarati, D. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.

Iskandar, W. S. (2011). Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Yang Fleksibel. *Jurnal Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2(1), 1–42.

Jumlah, Devi A, & Fanny N. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Aceh Tahun 2008-2019. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. Volume 04 Nomor 01 Mei 2021*.

Kewal, S. S. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 8(1), 53–64.

- Krisnawardhani, T., & Salam, N. (2010). Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Satu Variabel Boneka (Dummy Variable). *Jurnal Matematika Murni Dan Terapan*, vol 4 no 2(2), 14–20. <https://repository.unugha.ac.id/>
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers. 207.
- Mankiw, N. G. (2013). *Teori Makro Ekonomi* (Edisi Ke tiga E; N. Imam, e). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, & N.G. (2017). *Makro Ekonomi* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Murtala, Linda W. (2020). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. Volume VIII Nomor 02 Desember 2019
- Nur Ravika Famala Sari. (2015). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14, No.01 Juni 2016. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/firdhaaksari,+Jurnal+6.pdf>
- Parwata, S., & Yudiaatmaja. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi*. vol 2 no 2(2), 14–20. <https://repository.unugha.ac.id/>
- Parakkasi, I. (2016). Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Laa Maisyir*, 3(1), 41–58.
- Pohlmann, J. T., & Leitner, D. W. (2010). A comparison of ordinary least squares and logistic regression. *Ohio Journal of Science*, 103(5), 118–125.
- Putri. (2015). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4 (2) (2015). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Rahmawati. (2014). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rahmah, M., Berutu, S. K., & Yurina, Y. (2023). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(1), 31-40.
- Rahadrjo, Supto. (2014). Panduan Investasi Reksa Dana. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Rekha Raditya Ariefta. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, GDP, Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 1990-2010. <http://eprints.undip.ac.id/42893/1/ARIEFTA.pdf>
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(2), 7105.
- Siti Amalia. (2014). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Dan Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, Vol 1, No 2, 2015. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/579-Article%20Text-6641-2-10-20200428.pdf>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunariah. (2013). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. (UPP) AMP. Yogyakarta.
- Zulfahmi, S., & A. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*. 8(2), 54-67.